**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. Sedangkan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran,fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengani sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Ada beberapa istilah dalam penelitian kualitatif seperti studi kasus, fenomenologi, etimonologi dan etnografi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Dalam metode *case study*, dengan mengkaji stres kerja guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Kepulauan Selayar secara mendalam terhadap tiga individu yang bersangkutan.

37

**Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah dua guru bimbingan dan konseling yang merupakan lulusan sarjana psikologi pendidikan dan bimbingan (S1 BK), yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Benteng dan SMA Negeri 1 Bontomatene dan satu guru yang bukan S1 BK, yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bontosikuyu di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam penelitian ini ditetapkan tiga orang guru bimbingan dan konseling sebagai kasus. Dijadikan subjek penelitian guru S1 BK dan guru bukan S1 karena dari hasil studi pendahuluan ketiga guru bimbingan dan konseling inilah dominan bermasalah dan teridentifikasi mengalami stres kerja.

Selain itu guru S1 BK dan bukan S1 BK ditetapkan sebagai kasus agar menjadi bahan perbandingan tentang stres kerja yang mereka alami, faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja, serta upaya-upaya yang dilakukan ketik mengalami stres kerja tersebut. Guru-guru bimbingan dan konseling yang dipilih adalah guru-guru yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi awal menunjukkan adanya masalah yang dialami selama melaksanakan tugas menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah. Guru-guru bimbingan dan konseling tersebut akan menjadi informan primer sedangkan siswa, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah ditetapkan sebagai informan sekunder.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan satu-satunya Kabupaten di Sulawesi Selatan yang seluruh wilayahnya terpisah dari daratan [Sulawesi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi) dan terdiri dari gugusan beberapa pulau sehingga membentuk suatu wilayah kepulauan. Dari tiga sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, masing-masing diantaranya adalah SMA Negeri 1 Bontosikuyu, SMA Negeri 1 Benteng, dan SMA Negeri 1 Bontomatene.

Ketiga sekolah ini berada pada kecamatan yang berbeda, yakni SMA Negeri 1 Bontosikuyu berada pada Kecamatan Bontosikuyu dimana letaknya di bagian selatan Kabupaten Kepulauan Selayar, sekitar 18 km dari ibukota Kabupaten. Sedangkan SMA Negeri 1 Benteng terletak di Kecamatan Benteng yang merupakan pusat kota Kabupaten Kepulauan Selayar dan juga menjadi ibukota Kabupaten. Sedangkan SMA Negeri 1 Bontomatene, berada di Kecamatan Bontomatene dan merupakan bagian utara Kabupaten Kepulauan Selayar dimana jaraknya dari ibukota Kabupaten sekitar 21 km.

**Sumber Data**

1. Data Primer

Peneliti menggunakan data primer ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai stres kerja guru bimbingan dan konseling SMA Negeri, yaitu dengan wawancara terhadap tiga guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperoleh informasi dari kepala sekoah, guru-guru matapelajaran, dan siswa untu memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan tiga guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen kunci yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi

* + - 1. Wawancara

Melalui teknik ini, peneliti menjalin hubungan dengan guru bimbingan dan konseling dan subjek lainnya secara terbuka, akrab, intensif, dan empati sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat dan tidak dibuat-buat. Selanjutnya dengan wawancara guru bimbingan dan konseling, juga dapat memahami perasaan dan berbagai fenomena yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pekerjaannya.

Teknik penelitian dengan metode wawancara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada guru bimbingan dan konseling. Selain wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, juga dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, siswa, dan kepala sekolah.

* + - 1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang guru bimbingan dan konseling yang teridentifikasi mengalami stres kerja dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Adapun yang diamati pada saat proses observasi berlangsung di sekolah adalah kecenderungan guru bimbingan dan konseling berperilaku saat melaksanakan pekerjaannya di sekolah. Observasi menggunakan skala dengan kategori “Ya dan Tidak”.

* + - 1. Dokumentasi

Beberapa yang akan dijadikan sumber dokumentasi pada penelitian ini diantaranya adalah absesnsi guru bimbingan dan konseling di sekolah, dokumen-dokumen tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling yang telah dan akan dilaksanakan, dan pengadaan media bimbingan dan konseling.

Instrumen wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini, sebelum digunakan di lapangan terlebih dahulu periksa oleh dosen psikologi pendidikan dan bimbingan, yaitu Bapak Prof, Dr. Alimuddin Mahmud, M. Pd dan Bapak Sahril Buchori, S. Pd, M. Pd. Tujuannya untuk menjamin instrumen penelitian telah sesuai dengan konstruk variabel yang seharusnya dijabarkan.

**Analisis Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dari para informan. Kesimpulan diambil berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian. Jadi kesimpulan merupakan jawaban dari data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu :

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting terhadap data yang terkait dengan analisis stres kerja guru bimbingan dan konseling.
2. Penyajian data, dengan data maka akan memudahkan untuk memahami pengertian dan faktor-faktor penyebab stres kerja guru bimbingan dan konseling, apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dengan melakukan penyimpulan terhadap data yang sudah didapatkan dan mengaitkannya dengan teori dan juga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus, yaitu:

1. Identifikasi kasus adalah sejumlah individu yang dapat ditandai atau patut diduga bermasalah.
2. Identifikasi masalah adalah permasalahan yang dialami kasus menyangkut pada bidang pendidikan, karir, penyesuaian sosial, pribadi, dan emosional.
3. Diagnosis adalah melakukan analisis masalah untuk menetapkan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil identifikasi masalah. Langkah ini meliputi proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan, dan kelemahan guru bimbingan dan konseling. Diagnosis juga merupakan proses mencari penyebab terjadinya masalah berdasarkan hasil analisis dan sintesis dengan menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang digunakan.
4. Prognosis merupakan langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih. Atau dengan kata lain prognosis adalah suatu langkah mengenai alternatif atau upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ketika mengalami stres dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pada proses analisis data, peneliti tidak mencantumkan beberapa tahapan dalam studi kasus, yakni *treatment*, evaluasi, dan tindak lanjut karena tahapan-tahapan tersebut sudah mengarah kepada pemberian layanan bantuan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian, evaluasi dari bantuan yang diberikan oleh peneliti, dan pelaksanaan secara maksimal dan tuntas dari layanan bantuan yang telah diberikan oleh peneliti.

Sedangkan sesuai dengan tujuan penelitian ini hanya menggambarkan stres kerja guru bimbingan dan konseling, faktor-faktor yang menyebabkan, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi stres kerja yang dialami. Selain itu, merupakan sesuatu hal yang tidak etis ketika peneliti calon sarjana S1 memberikan layanan bantuan (*treatment*) kepada guru yang telah menyandang predikat sarjana S1 dengan pengalaman kerja yang jauh lebih banyak dibanding peneliti.

**Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek, peneliti juga berupaya mencari informasi dari sumber lain, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa.

Setiap peneliti memerlukan standart untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran setiap hasil penelitian, dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data.

1. Triangulasi, terdiri dari:
2. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
3. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
4. Triangulasi Waktu, yaitu menguji kredibilitas data pada waktu yang berbeda. Misalnya, peneliti mewawancarai pagi hari, maka wawancara dapat dilakukan sore hari.
5. Pengujian *Transferability*, yaitu berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.
6. Pengujian *Dependability*, yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
7. Pengujian *Konfirmability*, yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

**Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan guru bimbingan dan konseling yang teridentifikasi mengalami stres kerja. Data tersebut diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperolah melaui wawancara, observasi maupun dokumentasi pada tiga guru SMA Negeri di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyratan untuk ujian skripsi.